

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia. Membaca berarti melihat dan memahami kandungan atau isi dari yang tertulis dalam suatu bacaan, baik dengan nyaring maupun senyap. Membaca tidak hanya memahami tentang isi bacaan tetapi juga menyerap konsep yang dituliskan pengarang ke dalam bacaan itu sehingga dapat menguasai dan bahkan memberi kritik terhadap bacaan tersebut (Widodo, 2019). Minat baca berarti memiliki kecenderungan pada kegiatan membaca. Minat baca sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang. Jika memiliki minat baca yang tinggi, maka pengetahuan atau informasi akan mudah didapatkan.

Pada zaman sekarang, kegiatan membaca itu bisa dikatakan jarang dilakukan, khususnya pada siswa jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti malas, kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan membaca, kurang fasilitas untuk mengembangkan minat baca, dan lain-lain. Jika minat baca rendah, maka siswa tidak akan memiliki semangat untuk membaca. Sedangkan jika siswa memiliki minat baca yang tinggi dan memiliki kemauan atas dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan membaca dengan sepenuh hati. Minat baca juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan minat baca dan minat belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Berdasarkan fakta yang dikemukakan UNESCO bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah tentang literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah (Devega, 2017). Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk negara yang masyarakatnya memiliki minat membaca yang rendah. Oleh karenanya, perlu adanya peningkatan minat baca agar kualitas pendidikan dan sumber daya manusia juga dapat menjadi lebih baik.

Dalam sebuah studi kemampuan membaca siswa SD kelas IV pada 30 negara di dunia yang dilakukan oleh *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) pada tahun 1992, menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29 dari 30 negara yang diteliti. Kemudian studi yang dilakukan oleh Vincent Greannary yang dikutip oleh *World Bank* dalam sebuah laporan pendidikan *Education in Indonesia From Crisis to Recovery* pada tahun 1998, menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VI SD di Indonesia meraih kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6, Thailand memperoleh nilai 65,1, Singapura dengan nilai 74,0, dan Hongkong dengan nilai 75,5 (Saepudin, 2015). Rendahnya kemampuan anak-anak usia sekolah dasar pada membaca dapat berpengaruh pada kegemaran atau minat terhadap membaca. Adapun di provinsi Jawa Barat termasuk pada salah satu provinsi yang memiliki angka buta aksara mencapai 10% (Erwina & dkk, 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa kegemaran masyarakat Jawa Barat dalam membaca pun masih rendah.

Berdasarkan sebuah artikel disebutkan bahwa minat membaca masyarakat Kabupaten Garut, Jawa Barat rendah. Dari banyaknya penduduk di Kabupaten Garut, hanya 10% yang memiliki minat membaca. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wawan Nurdin selaku Kepala Kantor Perpustakaan Daerah Garut, bahwa minat baca masyarakat Kabupaten Garut masih jauh dari standar nasional dan provinsi (Zulmunir, 2011). Hal tersebut membuat pemerintah daerah Kabupaten Garut berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya, karena rendahnya minat baca dapat mengakibatkan Garut sulit keluar dari status sebagai daerah tertinggal di Indonesia.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor menurunnya indeks minat baca masyarakat Jawa Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jawa Barat yang memperlihatkan bahwa indeks minat baca pada tahun 2016 berada pada angka 66, sedangkan saat ini turun menjadi 61,49. Indeks tersebut merupakan penggabungan antara budaya baca, pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan, dan lamanya durasi kegiatan membaca buku. Penurunan tersebut dikarenakan pandemi Covid-

19 yang membatasi kegiatan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, faktor penyebab penurunan indeks minat baca tersebut dikarenakan pada saat ini masyarakat lebih menyukai membaca atau melihat media sosial di *smartphone* masing-masing, sehingga mengurangi keinginan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan (Budiantoro, 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. (Sofyan & dkk, 2015)

Dari kutipan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan budaya membaca. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian dari keluarga dan guru sebagai bagian dari satuan pendidikan harus memperhatikan dan meningkatkan minat baca pada siswa. Peningkatan minat baca pada siswa dapat memberikan banyak dampak positif, terutama bagi siswa itu sendiri maupun bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Wabah Covid-19 saat ini semakin menyebar ke beberapa daerah di Indonesia. Covid-19 berdampak pada segala sektor kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Dikarenakan pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yaitu pembatasan pada kegiatan penduduk di suatu wilayah dalam upaya mencegah penyebaran suatu penyakit, maka kegiatan belajar mengajar pun dipindahkan ke rumah masing-masing siswa secara *online*, tidak hanya di perkotaan tetapi di pedesaan pun saat ini melaksanakan pembelajaran secara *online*. Begitupun yang terjadi di SD/MI yang ada di Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut yang menerapkan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Tetapi setiap seminggu dua kali guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*), meskipun dengan keterbatasan waktu tetapi pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), siswa memiliki kegemaran membaca jenis buku yang berbeda, ada yang menyukai buku pelajaran dan adapun yang senang membaca buku cerita bergambar. Tetapi pemanfaatan terhadap sarana atau sumber pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Selain itu, mayoritas siswa belum berinisiatif untuk membaca atau mempelajari materi dari sumber atau buku lain. Hanya jika guru atau orang tua menginstruksikan anak untuk membaca, maka anak baru membuka dan membaca sumber belajar/buku pelajarannya. Oleh karena hal tersebut, maka orang tua dan guru berperan penting dalam menumbuhkembangkan kegemaran atau minat siswa dalam membaca, khususnya membaca buku yang dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di tengah pandemi Covid-19, maka tidak lepas dari kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini juga dapat dijadikan kesempatan bagi orang tua untuk berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Meskipun guru jarang bertemu dengan siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*, tetapi guru juga tetap memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dari pemaparan tersebut, maka muncul ketertarikan untuk meneliti mengenai realita minat baca siswa di SD/MI Kabupaten Garut serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Kabupaten Garut. Maka judul yang diambil yaitu “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut selama masa pandemi Covid-19.
2. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada masa pandemi Covid-19.
3. Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya ada manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi Guru dan Orang Tua

Diharapkan guru dan orang tua dapat menjalin kerja sama dalam meningkatkan minat baca siswa pada masa pandemi Covid-19.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Ebbers, minat digambarkan sebagai motivasi yang memberi pengaruh pada perhatian ekstra terhadap suatu objek, pemrosesan yang lebih

dalam, menjadikan pemahaman lebih baik, dan ingatan menjadi bertahan lama (Maharani, Laksono, & Sukartiningsih, 2017). Sedangkan JP Guilford menyebutkan bahwa minat adalah kegairahan dan kecenderungan atau keinginan yang besar pada sesuatu (Mustaqim, 2019). Minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan didasarkan pada kemauan dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Oleh karenanya, orang yang memiliki minat pada suatu kegiatan cenderung tidak akan merasa malas melaksanakan kegiatan tersebut melainkan berkeinginan untuk selalu melaksanakannya.

Membaca termasuk salah satu upaya yang efektif dalam mengantarkan manusia menjelajahi dunia (Widodo, 2019). Membaca merupakan kegiatan interaktif yang bertujuan untuk menyeleksi atau memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca adalah suatu proses yang memiliki tujuan agar pembaca memperoleh informasi dari teks sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dapat berperan besar dalam membentuk makna (Jahir, 2020). Dari pengertian membaca tersebut, dapat diketahui bahwa membaca sangat penting bagi manusia. Dengan membaca maka seseorang dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan atau sebuah informasi. Membaca memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Mengingat pentingnya kegiatan membaca, maka kegemaran atau minat dalam membaca perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak usia dini.

Ginting (2003) dalam (Utami, Wibowo, & Susanti, 2018) mengemukakan bahwa minat baca adalah kecenderungan disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Pada era globalisasi, minat baca cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan semakin canggihnya audio visual yang membuat orang-orang lebih menyukai untuk menggunakan mata dan telinganya dibandingkan menanamkan dan menumbuhkan minat pada kegiatan membaca. Rendahnya minat baca tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan wawasan siswa yang rendah.

Menurut Darmono, minat baca adalah kecenderungan seseorang melakukan suatu minat dengan rasa terikat dan menyukai pada sesuatu hal atau aktivitas membaca tanpa ada paksaan dari orang lain (Lesmana & dkk, 2020). Seseorang

yang memiliki minat pada membaca cenderung akan lebih mudah menyerap dan memahami apa yang dibacanya, karena ia akan melakukannya berdasarkan hal yang ia sukai, bukan keinginan atau suruhan dari orang lain. Berdasarkan hal tersebut, seseorang dengan minat baca yang tinggi dapat dengan mudah menambah pengetahuan atau informasi yang ingin diketahuinya.

Menurut Burs dan Lowe (Damaiwati, 2007), indikator minat membaca pada seseorang diantaranya adalah kebutuhan terhadap bacaan, rasa senang terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, berkeinginan untuk selalu membaca, menindak lanjuti bacaan yang dibaca, dan memiliki ketertarikan terhadap bacaan. Sedangkan menurut Safari, aspek minat baca anak diantaranya yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa pada suatu objek (Maharani, Laksono, & Sukartiningsih, 2017).

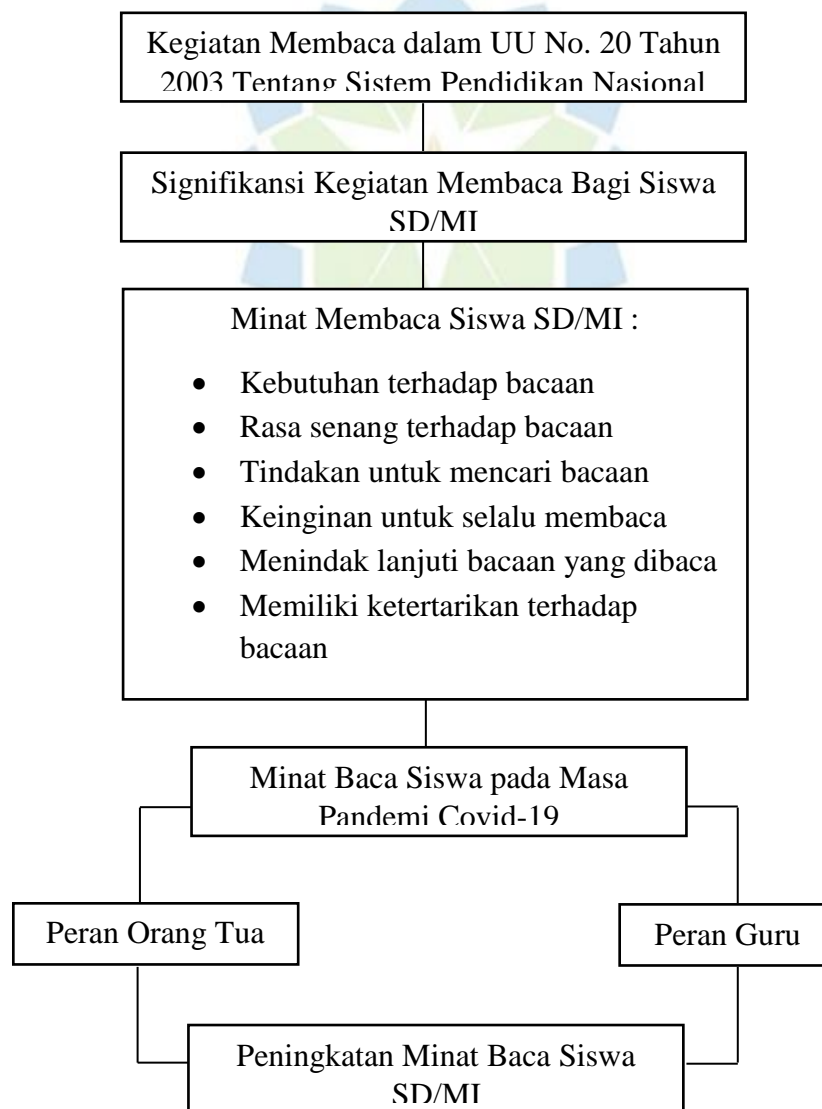
Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pembudayaan kegemaran membaca (Sofyan & dkk, 2015). Dalam rangka meningkatkan kegemaran atau minat baca siswa, maka guru sebagai pendidik di suatu lembaga pendidikan dan orang tua sebagai keluarga dan pendidik utama bagi anak berperan penting untuk berupaya menanamkan kegemaran membaca dan meningkatkan minat baca pada anak.

C.C Leen (Lubis, 2019) menyebutkan bahwa dalam pendidikan dan pembelajaran guru memiliki peran yang akan menjadi teladan bagi siswa. Guru juga berperan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan, fleksibel, dan bersahabat. Selain itu, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pengembang nilai-nilai karakter, kreativitas, imajinasi, dan sebagai inspirator serta empati sosial bagi siswa-siswanya. Peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun, karena teknologi tidak bisa melakukan peran-peran guru yang sangat penting seperti pengembang nilai-nilai karakter, empati sosial, motivator, dan sebagainya. Guru diharapkan agar selalu mengembangkan berbagai kompetensi yang dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Saat ini kita sedang berada pada masa pandemi Covid-19. Covid-19

(*Corona Virus Deasses* tahun 2019) atau yang lebih dikenal sebagai virus corona adalah virus yang menular ke manusia, pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Virus corona menyebar sangat cepat ke beberapa Negara, termasuk Indonesia. Virus corona bisa menular ke siapa saja, tidak memandang usia, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia dan ibu hamil (Gunawan & Yulita, 2020). Akibat dari adanya Covid-19, maka sekolah dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing. Karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, maka dapat dijadikan kesempatan bagi orang tua untuk meningkatkan minat baca pada anak-anaknya.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK di Kecamatan Pulung” oleh Nita Anggraini pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampel* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya sebagai *modelling, mentoring, organizing, teaching*, dan berbagai strategi yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Berdasarkan hal tersebut, peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak dapat dikatakan sudah baik. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan minat baca pada anaknya diantaranya memperkenalkan anak pada buku sejak usia dini, membiasakan anak untuk membaca, mengajak anak ke toko buku dan membiarkan anak memilih buku yang diinginkannya tetapi tetap dalam batas orang tua, menyediakan buku yang menarik, dan memahami minat anak serta memfasilitasi buku yang sesuai dengan minatnya agar anak dapat mengembangkan minatnya tersebut.
Hal yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah pada penelitian terdahulu yang dilakukan Nita Anggraini hanya mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan minat baca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti atau mendeskripsikan peran orang tua dan guru secara bersamaan. Mengingat saat ini sedang dilanda wabah Covid-19, sehingga peran serta kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Penelitian lain yang relevan berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” oleh Benediktus pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian 1 guru kelas dan 29 siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibacanya, membeli buku yang dapat menarik minat baca, menukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai bentuk penghargaan atau hadiah, dan menyediakan waktu untuk membaca. Upaya lain untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan guru diluar jam pelajaran diantaranya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca di rumah, dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku di rumah, baik buku pelajaran maupun buku cerita.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik mengumpulkan data yang akan digunakan yaitu melalui angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Benediktus menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, pada penelitian terdahulu tersebut cenderung mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat baca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca.

3. Penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar” oleh Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kauman Kota Malang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa pengembangan budaya literasi dapat berpengaruh

pada peningkatan kegemaran, kecintaan, dan minat siswa dalam membaca. Strategi membaca yang telah diterapkan SDN 01 Kauman Kota Malang diantaranya SQ3R (*survei, question, read, recite, review*), membaca tanya jawab, *story telling* dan *guide reading*. Tahap-tahap yang dilakukan kepala sekolah selaku pimpinan dalam mengembangkan budaya literasi diantaranya adalah perencanaan (merumuskan tujuan, merumuskan program, menyusun strategi, dan pengelolaan sarana prasarana pengembangan budaya literasi), implementasi (pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan), dan evaluasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting dilakukan di sekolah-sekolah untuk dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat dapat berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Sadli menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19, sedangkan pada penelitian terdahulu tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan minat baca siswa melalui pengembangan budaya literasi.